

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai data dan temuan penelitian yang diperoleh pada lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan baik itu yang diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan**

###### **1) Sejarah Singkat**

Lembaga Pendidikan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan lahir dan berkembang sesuai tuntutan kehidupan sebagai langkah antisipatif terhadap laju perkembangan zaman yang penuh resiko terhadap kehidupan generasi penerus Agama, Bangsa dan Negara. Lembaga Pendidikan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan adalah sebuah lembaga yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan An-Nasyiin. Didirikan pada Pada Tanggal 02 Bulan Juni Tahun 1960 oleh (Almarhum) K. Hasbullah (sekaligus menjadi kepala saat itu) sampai beliau wafat. Dalam perjalananya, MI. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan sampai saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan status terakhir yang telah dicapai adalah terakreditasi (B).

Saat ini kepala madrasah di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan dijabat oleh Bapak Nasiruddin, S.Pd serta beberapa jajaran

pendidik dan tenaga kependidikan yang membantu kepala madrasah dalam mensukseskan pendidikan dan setiap program-program yang dicanangkan untuk siswa terutama pada seluruh siswa/i MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan.

2) Visi dan Misi

a) Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Siap Terampil, Cerdas dalam IPTEK, Unggul dalam IMTAQ dan Akhlakul Karimah”

b) Misi

- Mencetak anak didik yang terampil, kreatif dan mandiri serta berwawasan kedepan.
- Mencetak generasi masa depan yang cerdas dan benar, bermanfaat, beribadah dan berkepribadian mulia.
- Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif serta menumbuhkan dan penghayatan dan pengamalan ajaran islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.

3) Tujuan

- Siswa memiliki kemampuan yang seimbang, selaras, serasi antara ilmu agama, amal dan buki pekerti luhur.
- Siswa memiliki kemampuan agama yang kuat dan utuh serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berkepribadian mulia.

## 4) Sasaran

- Siswa dapat rajin dan taat beribadah, bersopan santun serta beramal shaleh.
- Siswa dapat mengenal dan belajar agama dengan benar.
- Siswa dapat memahami dan menyadari pentingnya menuntut ilmu dan beramal sholeh serta berbudi luhur.
- Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan dapat berpikir cepat serta bertindak tepat berdasarkan norma islam.

## 5) Periodisasi Pimpinan MI Tarbiyatun Nasyiin 1

No.	Nama	Periode Jabatan
1.	K. Hasbullah	Tahun 1960-1985
2.	K. Moh. Syakir Hasyim	Tahun 1985-1988
3.	A. Subairi	Tahun 1988-1990
4.	H. Adi Prapto	Tahun 1990-1993
5.	H. Marsilan	Tahun 1993-1999
6.	Moh. Syamwil, A.MA	Tahun 1993-2003
7.	K. Ach. Jauhari Ridla	Tahun 2003-2007
8.	Horrar, S.Ag	Tahun 2007-2015
9.	K. Moh. Thaha Fauzi, S.Th.I	Tahun 2015-2016
10.	Nasiruddin, S.Pd	Tahun 2016-Sekarang

Tabel 4.1

## 6) Identitas Sekolah

Nama dan Akamat Madrasah	: MI. Tarbiyatun Nasyiin 1
Nama dan Alamat Yayasan	: AN-NASYIIN
NSM	: 1112352800032
NPSM	: 60719970
NPWP	: 31.431.281.0-608.000
Alamat Lembaga	: Dusun Pancor Desa Grujungan
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Pamekasan

Kecamatan	: Larangan
Desa	: Grujugan
Kode Pos	: 69384
Titik Koordinat	:
a. Latitude (Lintang)	: -7.1209
b. Longitude (Bujur)	: 113.53
Alamat Email Madrasah	: <a href="mailto:mi.tarb.nasyiin@gmail.com">mi.tarb.nasyiin@gmail.com</a>
Alamat Website Madrasah	: <a href="http://www.an-nasyiin.com">www.an-nasyiin.com</a>
Jenjang Akreditasi	: TERAKREDITASI (B)
Tanggal SK Akreditasi	: 30 Oktober 2016
Tahun Didirikan	: 02 Juni 1960
Tahun Beroperasi	: 1960
No. SK Ijin Operasional	: kd.13.2805.00 PP.40342010
Tanggal SK Ijin Operasional	: 01 Juli 2017
Kurikulum	: KTSP dan K13
Jam Belajar	: 07.00-12.00 WIB
Status Tanah	: Hak Milik
a. Surat Kepemilikan	: Hak Milik No 48
b. Luas Tanah	: 785 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Hak Milik
a. Surat Ijin Bangunan	:
b. Luas Bangunan	: 468 M <sup>2</sup>
c. Luas Halaman	: 317 M <sup>2</sup>
d. Sumber Listrik	: PLN
e. Sumber Air Bersih	: Air Tanah (Sumur)

**b. Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan**

Menguatkan pendidikan karakter bagi siswa sangat penting untuk dilaksanakan karena bisa menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik dan bisa membuat siswa lebih bijak dalam mengambil keputusan yang akan sangat menentukan bagi masa depan siswa, tentunya untuk melaksanakan hal tersebut sekolah harus membuat program yang bisa merealisasikan penguatan pendidikan karakter bagi siswa yang diawali dengan perencanaan nilai-nilai pancasila seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan Bapak Nasiruddin, S.Pd yang mana beliau menyampaikan:

“Perencanaan yang kami persiapkan untuk penerapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di madrasah tentunya kami melakukan rapat terlebih dahulu dan membahas program apa saja yang cocok dan baik digunakan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa, lalu kami menerapkan program-program yang sudah dibahas pada rapat tersebut, lalu kami mengontrol dari setiap program yang sudah dicanangkan untuk siswa apakah berjalan dengan baik atau masih ada yang perlu ditingkatkan kemudian mengevaluasi”.<sup>1</sup>

Bapak Nasiruddin, S.Pd juga mengatakan bahwa perencanaan nilai-nilai pancasila ini sangat bagus untuk menunjang penanaman pendidikan karakter bagi siswa, Karena siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 antusias dan semangat dengan hal itu diperkuat adanya dukungan orang tua.

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait dengan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilakukan

---

<sup>1</sup> Nasiruddin, S.Pd, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, Pamekasan, 8 Agustus 2024.

dengan terus-menerus serta pembiasaan akan hal tersebut dengan ditambah oleh dorongan dan bantuan oleh guru maupun orang tua siswa sehingga ketika sudah menjadi kebiasaan yang dilaksanakan oleh siswa bisa tidak harus dipandu dan diperintahkan lagi oleh guru maupun oleh orang tua siswa. Untuk terselenggaranya nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa perlu adanya program yang diprioritaskan agar dilaksanakan oleh guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan sehingga pembiasaan berupa hal-hal yang baik bisa terlaksana dengan lancar. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Nasiruddin, S.Pd sebagai kepala madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1, yang mana beliau menyampaikan:

“Mengenai program prioritas madrasah itu tentunya semua dewan guru harus melaksanakan: Pertama, harus mengetahui bagaimana karakter dari setiap siswa terutama guru yang menjadi wali kelas dan juga guru yang mengajar di mapel. Tentunya setiap guru dituntut untuk bisa tau atau dapat menentukan terhadap karakter siswa sehingga nanti guru dengan mudah untuk menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa contohnya, dalam kegiatan KBM mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa merasa senang, gembira dan apa yang disampaikan guru bisa ditangkap atau bisa dipahami oleh siswa karena sebelumnya guru sudah melihat seperti apa karakter siswa. Kedua, penanaman karakter dimasukkan atau diimplementasikan dalam pembelajaran bagaimana guru menanamkan karakter terhadap siswa contohnya, disiplin (tepat waktu, mengikuti KBM dengan serius serta penuh perhatian) berperilaku sopan, jujur dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam KBM maka lambat laun tanpa disadari oleh siswa guru sudah menanamkan karakter sehingga siswa mempunyai kebiasaan melakukan hal-hal yang positif. Ketiga pembiasaan perilaku karakter, dalam keseharian siswa guru memberikan contoh pembiasaan yang baik yang dilakukan setiap hari di madrasah, bagaimana mempunyai karakter yang baik/ perilaku yang positif yang mencerminkan nilai-nilai pancasila contohnya toleransi/ saling menghargai sesama teman sebaya, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda, berperilaku jujur

pada diri sendiri maupun kepada orang lain, itu penting untuk menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa di sekolah maupun di rumah”.<sup>2</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait program prioritas nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilaksanakan dengan baik agar bisa menjadi acuan untuk guru-guru di madrasah supaya pembiasaan ataupun penguatan karakter siswa bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan serta cita-cita bersama. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasiruddin, S. Pd sebagai kepala madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, beliau menyampaikan:

“penilaian yang kami lakukan mengenai nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di madrasah yaitu melakukan monitoring ataupun memantauan secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa apakah sudah berperilaku yang baik ataukah masih harus dibimbing dan dibina lagi mengenai penguatan karakter tersebut. Tentunya tidak mudah karena melihat dari usia mereka yang masih terbilang anak-anak tidak semua siswa mengerti dan langsung faham dengan apa yang disampaikan ataupun dijelaskan oleh guru apalagi berbicara mengenai karakter yang harus betul-betul digodok untuk kepentingan masa depan siswa. Kami beserta dewan guru rutin memberikan arahan dan dorongan kepada siswa agar siswa bisa mempunyai dan mendapatkan pendidikan karakter yang baik, seluruh dewan guru harus menjadi tauladan yang baik bagi semua siswa/i di madrasah karena kami beserta dewan guru yang lain apapun yang kita bicarakan dan apapun yang kita lakukan akan dilihat bahkan ditiru oleh para siswa/i di madrasah. Salah satu faktor penentu dari suksesnya nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa yaitu kepala sekolah, para dewan guru, orang tua dan siswa saling bekerja sama agar program tersebut berjalan dengan lancar”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nasiruddin, S.Pd, Wawancara Langsung di Ruangan Kepala Sekolah, Pamekasan, 8 Agustus 2024.

<sup>3</sup> Nasiruddin, S.Pd, Wawancara Langsung di Ruangan Kepala Madrasah, Pamekasan, 8 Agustus 2024.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait penilaian nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan guru sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdo'a terlebih dahulu agar ilmu yang akan dipelajari bisa bermanfaat dan berguna bagi masa depan siswa serta juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Sholat dhuha dijadwalkan setiap hari sabtu bagi seluruh siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 sedangkan jadwal sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sabtu, senin dan rabu bagi siswa/i kelas 4-6 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Sedangkan mengenai kebijakan yang diterapkan di madrasah ini berupa memberikan pembiasaan yang baik kepada siswa oleh guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas sebagaimana menurut Bapak Nasiruddin, S.Pd sebagai kepala madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, yang mana beliau menyampaikan:

“Mengenai kebijakan yang diterapkan di madrasah ini berupa pembiasaan yang baik kepada siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah dan seluruh dewan guru baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Di dalam kelas guru membiasakan siswa membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, mendorong dan memberikan arahan kepada siswa guru menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda, membersihkan lingkungan sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, melakukan sholat berjamaah baik itu sholat dhuha dan sholat dzuhur serta sudah lengkap dengan jadwal pelaksanaannya, meningkatkan kemampuan siswa/i dalam bidang akademik maupun non akademik dengan cara siswa diikuti lomba-lomba yang diadakan oleh sekolah lain maupun instansi-instansi



terkait sehingga bisa mengasah kemampuan siswa dengan baik dan berguna bagi masa depan mereka”.<sup>4</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh madrasah yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa mengasah kemampuan siswa baik itu di dalam maupun di luar kelas. Kepala Madrasah dan guru harus berperan aktif agar kebijakan-kebijakan yang diterapkan madrasah bisa berjalan dengan baik dan lancar sehingga kebijakan-kebijakan tersebut dapat membantu siswa dalam hal penguatan karakter yang baik dan bisa berguna bagi masa depan siswa kedepannya. Selanjutnya mengenai kebijakan yang sudah diterapkan di madrasah menurut Bapak Nasiruddin, S.Pd sebagai kepala madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan siswa harus dibina dengan baik, yang mana beliau menyampaikan:

“Tentunya kami selaku guru di madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yang pertama mengajak kepada semua guru untuk selalu mengingatkan kepada siswa/i yang masih belum ada pemikiran yang matang untuk selalu mengikuti dan melaksanakan arahan guru agar kebijakan yang ada di madrasah bisa terealisasi dengan baik. Kami dewan guru setiap hari memberikan arahan, dorongan dan peringatan kepada siswa agar selalu mengikuti dan melaksanakan apa yang menjadi arahan dan peringatan oleh guru kepada siswa mengenai kebijakan-kebijakan yang sudah ada di madrasah dan Alhamdulillah bisa berjalan dengan baik sampai saat ini, itu terjadi karena adanya sinergi dan kekompakan yang baik antara dewan guru dengan siswa di madrasah”.<sup>5</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait kebijakan-kebijakan

---

<sup>4</sup> Nasiruddin, S.Pd, Wawancara Langsung di Ruangan Kepala Sekolah, Pamekasan, 8 Agustus 2024.

<sup>5</sup> Nasiruddin, S. Pd, Wawancara Langsung di Ruangan Kepala Madrasah, Pamekasan, 8 Agustus 2024.

yang ada di madrasah sudah berjalan dengan baik karena adanya sinergi dan kekompakan yang baik antara dewan guru dan siswa mengenai kebijakan-kebijakan yang ada di madrasah.

Menguatkan pendidikan karakter bagi siswa sangat penting untuk dilaksanakan karena bisa menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik dan bisa membuat siswa lebih bijak dalam mengambil keputusan yang akan sangat menentukan bagi masa depan siswa, tentunya untuk melaksanakan hal tersebut sekolah harus membuat program yang bisa merealisasikan penguatan pendidikan karakter bagi siswa yang diawali dengan penerapan nilai-nilai pancasila seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan Bapak Mohammad Ramli, SE yang mana beliau menyampaikan:

“Untuk penerapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan memang sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya madrasah ini, sebab lembaga ini berada dibawah naungan pondok pesantren jadi etika ataupun penguatan karakter menjadi hal yang paling utama untuk dilaksanakan dan Alhamdulillah sampai sekarang dewan guru menerapkan nilai-nilai pancasila tersebut seperti halnya saling menghargai satu sama lain, sikap disiplin dan perbuatan terpuji lainnya”<sup>6</sup>

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait dengan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilakukan dengan terus-menerus serta pembiasaan akan hal tersebut dengan ditambah oleh dorongan dan bantuan oleh guru maupun orang tua siswa sehingga ketika sudah menjadi kebiasaan yang dilaksanakan oleh siswa

---

<sup>6</sup> Mohammad Ramli, SE, Wawancara Langsung di Ruang Guru, Pamekasan 15 Agustus 2024.

bisa tidak harus dipandu dan diperintahkan lagi oleh guru maupun oleh orang tua siswa. Untuk terselenggaranya nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan agar pembiasaan berupa hal-hal yang baik bisa terlaksana dengan baik. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Mohammad Ramli, SE sebagai Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan, yang mana beliau menyampaikan:

“Mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru mengenai nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa, kami selaku guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 melakukan beberapa hal yang kami kira sangat penting untuk dilakukan oleh setiap guru dimanapun ia mengajar. Hal tersebut pertama berupa bagaimana seorang guru harus mengetahui karakter seperti apa yang dimiliki oleh setiap siswa, mengapa demikian? Alasannya karena guru apabila sudah mengetahui terlebih dahulu karakter setiap siswa maka guru dengan mudah bisa menggunakan metode ataupun cara apa yang akan digunakan untuk mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Yang kedua setelah guru mengetahui karakter siswa seperti apa maka apabila masih ada siswa yang masih kurang baik entah itu dari perilaku, sikap dan juga pengetahuannya maka guru tinggal memberikan pemahaman tentang penanaman karakter yang baik seperti apa kepada siswa, contohnya guru biasanya akan ditiru oleh siswa baik itu dalam perilaku ataupun cara berbicara maka dari itu guru harus berperilaku dan berbicara yang baik sehingga guru dapat menjadi tauladan bagi siswa. Dan yang ketiga merupakan pembiasaan dari karakter tersebut contohnya apabila siswa sudah diajarkan untuk biasa bersalim kepada guru maka siswa dengan secara tidak langsung akan melakukan hal tersebut kepada orang tua mereka ataupun kepada orang yang lebih tua dari mereka. Inilah beberapa tahapan yang kami lakukan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter bagi siswa”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Mohammad Ramli, SE, Wawancara Langsung di Ruang Guru, Pamekasan 15 Agustus 2024.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan terkait tahapan-tahapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilaksanakan dengan baik agar bisa menjadi acuan untuk guru-guru di madrasah supaya pembiasaan ataupun penguatan karakter siswa bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan serta cita-cita bersama. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Ramli, SE sebagai Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan, beliau menyampaikan:

“Kami membuat program yang mana siswa sebelum memulai pembelajaran harus berdo’a terlebih dahulu lalu setelah pelajaran selesai juga berdo’a tujuannya apa? Agar ilmu yang mau dipelajari dan ilmu yang sudah dipelajari bisa bermanfaat bagi siswa. Tentunya pembiasaan melakukan hal tersebut sangat bagus untuk siswa karena apabila sudah dilaksanakan terus menerus pasti akan terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan apalagi siswa/i ini umurnya masih sangat muda apabila mempelajari sesuatu pasti akan terus diingat maka dari itu pembiasaan yang dilakukan apalagi menyangkut penguatan karakter harus terus didorong dan dijalankan sehingga akan berdampak baik bagi siswa kedepannya bukan hanya soal kegiatan belajar mengajar saja namun disini juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah baik itu sholat dhuha maupun sholat dhuhur serta juga berperilaku sopan terhadap sesama maupun kepada yang lebih tua”<sup>8</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan terkait pembiasaan ajaran agama dalam keseharian siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan guru sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdo’a terlebih dahulu agar ilmu yang akan dipelajari bisa

---

<sup>8</sup> Mohammad Ramli, SE, Wawancara Langsung di Ruang Guru, Pamekasan 15 Agustus 2024.

bermanfaat dan berguna bagi masa depan siswa serta juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Sholat dhuha dijadwalkan setiap hari sabtu bagi seluruh siswa MI Tarbiyatun Nasyiini 1 sedangkan jadwal sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sabtu, senin dan rabu bagi siswa/i kelas 4-6 MI Tarbiyatun Nasyiini 1 Grujugan Pamekasan. Sedangkan jadwal piket maupun jadwal pembelajaran juga sudah tersusun dengan baik sebagaimana menurut Bapak Mohammad Ramli, SE sebagai Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiini 1 Grujugan Pamekasan, yang mana beliau menyampaikan:

“Tentunya kami selaku dewan guru di MI Tarbiyatun Nasyiini 1 Grujugan Pamekasan akan membuat jadwal pembelajaran sebab dengan adanya jadwal pembelajaran tersebut kami bisa mengetahui kapan kami akan mengajar serta memudahkan kami untuk menggunakan metode apa yang harus diberikan kepada siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, inovasi ataupun perubahan dalam kurikulum yang dianut pastinya harus disesuaikan dengan pedoman yang berlaku serta untuk jadwal piket kebersihan pastinya di setiap sekolah apalagi swasta akan dibuat bukan untuk membebani siswa namun dengan dibentuknya piket kebersihan itu maka siswa dapat terbiasa melakukan kebiasaan yang akan menjadi sangat berguna bagi masa depan mereka terutama dalam menguatkan pendidikan karakter siswa itu sendiri”<sup>9</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiini 1 Grujugan Pamekasan terkait dengan jadwal pembelajaran maupun jadwal piket kebersihan madrasah, guru-guru disana membuat jadwal pembelajaran pada awal semester dan mengevaluasi jadwal pembelajaran tersebut di akhir semester. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan kelas maupun lingkungan madrasah guru

---

<sup>9</sup> Mohammad Ramli, SE, Wawancara Langsung di Ruang Guru, Pamekasan 15 Agustus 2024.

juga membentuk piket tersebut dengan tujuan memberikan pembiasaan bagi siswa untuk selalu senang dengan kerapian dan kebersihan lingkungan madrasah. Selanjutnya mengenai barang-barang yang ada di madrasah menurut Bapak Mohammad Ramli, SE sebagai Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan siswa harus dibina dengan baik, yang mana beliau menyampaikan:

“Barang-barang ataupun alat-alat yang ada di madrasah harus dijaga dengan baik karena lewat barang-barang ataupun alat-alat tersebut siswa/i bisa belajar dengan baik contohnya ketika pelajaran IPA itu kan ada banyak alat-alat peraga yang dipakai ketika praktek, jadi kami selaku guru mengingatkan, memberi arahan dan peringatan kepada siswa/i ketika menggunakan alat-alat peraga tersebut harus diletakkan kembali kepada tempatnya sehingga ketika akan digunakan kembali bisa tepat aman dan kami memberikan arahan kepada siswa/i bahwasanya setiap barang ataupun alat yang ada di sekolah anggaplah milik sendiri sehingga ketika hal tersebut dilakukan akan menjadi pembiasaan dan penanaman karakter yang baik bagi siswa/i”<sup>10</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait alat-alat yang digunakan setelah selesai dipakai guru memberikan arahan, pemberitahuan dan peringatan kepada siswa agar alat-alat tersebut diletakkan kembali pada tempatnya sehingga ketika ingin digunakan kembali alat-alat tersebut ada ditempatnya.

Menguatkan pendidikan karakter bagi siswa sangat penting untuk dilaksanakan karena bisa menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik dan bisa membuat siswa lebih bijak dalam mengambil keputusan yang akan sangat menentukan bagi masa depan siswa, tentunya untuk

---

<sup>10</sup> Mohammad Ramli, SE, Wawancara Langsung di Ruang Guru, Pamekasan 15 Agustus 2024.

melaksanakan hal tersebut sekolah harus membuat program yang bisa merealisasikan penguatan pendidikan karakter bagi siswa yang diawali dengan penerapan nilai-nilai pancasila seperti yang disampaikan oleh Amelia Putri Siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yang mana dia menyampaikan:

“iya betul sebelum memulai pelajaran dan melakukan aktivitas guru selalu membiasakan kita untuk berdo’a terlebih dahulu untuk dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta selamat ketika melakukan aktivitas, ini merupakan pembiasaan yang sangat baik menurut saya karena dengan pembiasaan ini siswa/i bisa menerapkannya di luar madrasah entah itu dirumah ataupun di tempat lainnya dan itu bisa dirasakan saya sendiri manfaat dari pembiasaan yang diberikan oleh guru di madrasah”<sup>11</sup>

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Amelia Putri terkait dengan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilakukan dengan terus-menerus serta pembiasaan akan hal tersebut dengan ditambah oleh dorongan dan bantuan oleh guru maupun orang tua siswa sehingga ketika sudah menjadi kebiasaan yang dilaksanakan oleh siswa bisa tidak harus dipandu dan diperintahkan lagi oleh guru maupun oleh orang tua siswa. Untuk terselenggaranya nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan agar pembiasaan berupa hal-hal yang baik bisa terlaksana dengan baik. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Amelia Putri sebagai Siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, yang mana dia menyampaikan:

---

<sup>11</sup> Amelia Putri, Wawancara Langsung di Ruang Kelas VI, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

“iya kak guru-guru disini selalu mengajarkan kepada saya dan siswa/i yang lain bagaimana bersikap sopan terhadap sesama teman terutama kepada yang lebih tua seperti kepada guru, kepada orang tua maupun kepada yang lebih senior dari kita. Bukan hanya itu kak, guru-guru juga disini selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk saling membantu, tolong menolong dan juga menjaga satu sama lain karena kata guru itu apa yang kita pelajari dan kita mengamalkannya kita sendiri yang akan merasakan hasilnya nanti”<sup>12</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Amelia Putri terkait tahapan-tahapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilaksanakan dengan baik agar bisa menjadi acuan untuk guru-guru di madrasah supaya pembiasaan ataupun penguatan karakter siswa bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan serta cita-cita bersama. Seperti yang disampaikan oleh Amelia Putri sebagai Siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

“ketika kami berkumpul dengan teman-teman kami diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain oleh guru, meskipun terkadang ada yang saling ejek namun ketika diketahui oleh guru akan ditegur kalau saling ejek itu tidak baik imbasnya akan menimbulkan perselisihan ataupun bahkan bisa menimbulkan perkelahian dan akibatnya bisa merugikan bagi kami kata guru ketika diberikan nasehat baik itu di dalam kelas maupun ketika berkumpul di luar kelas ataupun di halaman”<sup>13</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Amelia Putri terkait pembiasaan ajaran agama dalam keseharian siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan guru sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdo'a terlebih dahulu agar ilmu yang akan

---

<sup>12</sup> Amelia Putri, Wawancara Langsung di Ruang Kelas VI, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

<sup>13</sup> Amelia Putri, Wawancara Langsung di Ruang Kelas VI, Pamekasan, 15 Agustus 2024.



dipelajari bisa bermanfaat dan berguna bagi masa depan siswa serta juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Sholat dhuha dijadwalkan setiap hari sabtu bagi seluruh siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 sedangkan jadwal sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sabtu, senin dan rabu bagi siswa/i kelas 4-6 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Sedangkan jadwal piket maupun jadwal pembelajaran juga sudah tersusun dengan baik sebagaimana menurut Amelia Putri sebagai Siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, yang mana beliau menyampaikan:

“Kami selaku siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas yaitu dengan cara guru membuat piket kebersihan kalau di dalam kelas setiap siswa memiliki tugas masing-masing setiap harinya berupa dibagi setiap harinya itu tugas siapa maka harus dikerjakan sesuai jadwal piket yang sudah dibuat. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan di lingkungan madrasah, guru mengadakan kerja bakti yang mana semua guru dan siswa bekerja sama, gotong royong untuk membersihkan lingkungan. guru berpesan dengan dilaksanakannya kebersihan lingkungan madrasah ini agar madrasah tetap bersih, rapi dan juga dijauhkan dari penyakit. Kami senang melaksanakan kerja bakti karena dengan dilaksanakan kerja bakti semua guru dan siswa kompak dan saling gotong royong membersihkan lingkungan madrasah”<sup>14</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Amelia Putri terkait dengan jadwal pembelajaran maupun jadwal piket kebersihan madrasah, guru-guru disana membuat jadwal pembelajaran pada awal semester dan mengevaluasi jadwal pembelajaran tersebut di akhir semester. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan kelas maupun lingkungan madrasah guru juga membentuk piket tersebut dengan tujuan memberikan pembiasaan bagi siswa untuk selalu senang dengan kerapian dan kebersihan

---

<sup>14</sup> Amelia Putri, Wawancara Langsung di Ruang Kelas VI, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

lingkungan madrasah. Selanjutnya mengenai barang-barang yang ada di madrasah menurut Amelia Putri sebagai Siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan siswa harus dibina dengan baik, yang mana beliau menyampaikan:

“setelah pembelajaran selesai yang kami lakukan terhadap barang-barang ataupun alat-alat yang kami juga oleh guru diperintahkan agar diletakkan kembali ke tempatnya sehingga ketika mau digunakan kembali masih ada tempatnya dan tidak sampai rusak apalagi sampai hilang. Bukan hanya alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar melainkan alat-alat kebersihan seperti sapu lantai, sapu lidi dan alat-alat lainnya oleh guru kami diberikan arahan dan perintah untuk bisa menganggap alat-alat tersebut seperti milik kita sendiri agar kami sebagai siswa bisa punya rasa aman untuk alat-alat yang dimiliki oleh madrasah”<sup>15</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Amelia putri terkait alat-alat yang digunakan setelah selesai dipakai guru memberikan arahan, pemberitahuan dan peringatan kepada siswa agar alat-alat tersebut diletakkan kembali pada tempatnya sehingga ketika ingin digunakan kembali alat-alat tersebut ada ditempatnya.

Untuk terselenggaranya nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan agar pembiasaan berupa hal-hal yang baik bisa terlaksana dengan baik. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Azka Rahadhana sebagai Siswa Kelas 1 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, yang mana dia menyampaikan:

---

<sup>15</sup> Amelia Putri, Wawancara Langsung di Ruang Kelas VI, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

“iya kak guru-guru disini selalu mengajarkan kepada saya dan siswa/i yang lain bagaimana bersikap sopan terhadap sesama teman terutama kepada yang lebih tua seperti kepada guru, kepada orang tua maupun kepada yang lebih senior dari kita. Bukan hanya itu kak, guru-guru juga disini selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk saling membantu, tolong menolong dan juga menjaga satu sama lain karena kata guru itu apa yang kita pelajari dan kita mengamalkannya kita sendiri yang akan merasakan hasilnya nanti”<sup>16</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Azka Rahadhana terkait tahapan-tahapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilaksanakan dengan baik agar bisa menjadi acuan untuk guru-guru di madrasah supaya pembiasaan ataupun penguatan karakter siswa bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan serta cita-cita bersama. Seperti yang disampaikan oleh Azka Rahadhana sebagai Siswa Kelas1 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, menyampaikan:

“ketika kami berkumpul dengan teman-teman kami diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain oleh guru, meskipun terkadang ada yang saling ejek namun ketika diketahui oleh guru akan ditegur kalau saling ejek itu tidak baik imbasnya akan menimbulkan perselisihan ataupun bahkan bisa menimbulkan perkelahian dan akibatnya bisa merugikan bagi kami kata guru ketika diberikan nasehat baik itu di dalam kelas maupun ketika berkumpul di luar kelas ataupun di halaman”<sup>17</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Azka Rahadhana terkait pembiasaan ajaran agama dalam keseharian siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan guru sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdo'a terlebih dahulu agar ilmu yang akan

---

<sup>16</sup> Azka Ramadhana, Wawancara Langsung di Ruang Kelas I, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

<sup>17</sup> Azka Ramadhana, Wawancara Langsung di Ruang Kelas I, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

dipelajari bisa bermanfaat dan berguna bagi masa depan siswa serta juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Sholat dhuha dijadwalkan setiap hari sabtu bagi seluruh siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 sedangkan jadwal sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sabtu, senin dan rabu bagi siswa/i kelas 4-6 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan. Sedangkan jadwal piket maupun jadwal pembelajaran juga sudah tersusun dengan baik sebagaimana menurut Azka Rahadhana sebagai Siswa Kelas 1 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan, dia menyampaikan:

“Kami selaku siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas yaitu dengan cara guru membuat piket kebersihan kalau di dalam kelas setiap siswa memiliki tugas masing-masing setiap harinya berupa dibagi setiap harinya itu tugas siapa maka harus dikerjakan sesuai jadwal piket yang sudah dibuat. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan di lingkungan madrasah, guru mengadakan kerja bakti yang mana semua guru dan siswa bekerja sama, gotong royong untuk membersihkan lingkungan. guru berpesan dengan dilaksanakannya kebersihan lingkungan madrasah ini agar madrasah tetap bersih, rapi dan juga dijauhkan dari penyakit. Kami senang melaksanakan kerja bakti karena dengan dilaksanakan kerja bakti semua guru dan siswa kompak dan saling gotong royong membersihkan lingkungan madrasah”<sup>18</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Azka Rahadhana terkait dengan jadwal pembelajaran maupun jadwal piket kebersihan madrasah, guru-guru disana membuat jadwal pembelajaran pada awal semester dan mengevaluasi jadwal pembelajaran tersebut di akhir semester. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan kelas maupun lingkungan madrasah guru juga membentuk piket tersebut dengan tujuan memberikan pembiasaan bagi siswa untuk selalu senang dengan kerapian dan kebersihan

---

<sup>18</sup> Azka Ramadhana, Wawancara Langsung di Ruang Kelas I, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

lingkungan madrasah. Selanjutnya mengenai barang-barang yang ada di madrasah menurut Azka Rahadhana sebagai Siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan siswa harus dibina dengan baik, yang mana dia menyampaikan:

“setelah pembelajaran selesai yang kami lakukan terhadap barang-barang ataupun alat-alat yang kami juga oleh guru diperintahkan agar diletakkan kembali ke tempatnya sehingga ketika mau digunakan kembali masih ada tempatnya dan tidak sampai rusak apalagi sampai hilang. Bukan hanya alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar melainkan alat-alat kebersihan seperti sapu lantai, sapu lidi dan alat-alat lainnya oleh guru kami diberikan arahan dan perintah untuk bisa menganggap alat-alat tersebut seperti milik kita sendiri agar kami sebagai siswa bisa punya rasa aman untuk alat-alat yang dimiliki oleh madrasah”<sup>19</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Azka Rahadhana terkait alat-alat yang digunakan setelah selesai dipakai guru memberikan arahan, pemberitahuan dan peringatan kepada siswa agar alat-alat tersebut diletakkan kembali pada tempatnya sehingga ketika ingin digunakan kembali alat-alat tersebut ada ditempatnya.

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Celsi Oktavia terkait dengan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilakukan dengan terus-menerus serta pembiasaan akan hal tersebut dengan ditambah oleh dorongan dan bantuan oleh guru maupun orang tua siswa sehingga ketika sudah menjadi kebiasaan yang dilaksanakan oleh siswa bisa tidak harus dipandu dan diperintahkan lagi oleh guru maupun oleh orang tua siswa. Untuk terselenggaranya nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa perlu adanya tahapan-tahapan

---

<sup>19</sup> Azka Ramadhana, Wawancara Langsung di Ruang Kelas I, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

yang harus dilaksanakan oleh guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan agar pembiasaan berupa hal-hal yang baik bisa terlaksana dengan baik. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Celsi Oktavia sebagai Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, yang mana dia menyampaikan:

“iya kak guru-guru disini selalu mengajarkan kepada saya dan siswa/i yang lain bagaimana bersikap sopan terhadap sesama teman terutama kepada yang lebih tua seperti kepada guru, kepada orang tua maupun kepada yang lebih senior dari kita. Bukan hanya itu kak, guru-guru juga disini selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk saling membantu, tolong menolong dan juga menjaga satu sama lain karena kata guru itu apa yang kita pelajari dan kita mengamalkannya kita sendiri yang akan merasakan hasilnya nanti”<sup>20</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Celsi Oktavia terkait tahapan-tahapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilaksanakan dengan baik agar bisa menjadi acuan untuk guru-guru di madrasah supaya pembiasaan ataupun penguatan karakter siswa bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan serta cita-cita bersama. Seperti yang disampaikan oleh Celsi Oktavia sebagai Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, menyampaikan:

“ketika kami berkumpul dengan teman-teman kami diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain oleh guru, meskipun terkadang ada yang saling ejek namun ketika diketahui oleh guru akan ditegur kalau saling ejek itu tidak baik imbasnya akan menimbulkan perselisihan ataupun bahkan bisa menimbulkan perkelahian dan akibatnya bisa merugikan bagi kami kata guru

---

<sup>20</sup> Celsi Oktavia, Wawancara Langsung di Ruang Kelas II, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

ketika diberikan nasehat baik itu di dalam kelas maupun ketika berkumpul di luar kelas ataupun di halaman”<sup>21</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Celsi Oktavia terkait pembiasaan ajaran agama dalam keseharian siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan guru sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdo’a terlebih dahulu agar ilmu yang akan dipelajari bisa bermanfaat dan berguna bagi masa depan siswa serta juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Sholat dhuha dijadwalkan setiap hari sabtu bagi seluruh siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 sedangkan jadwal sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sabtu, senin dan rabu bagi siswa/i kelas 4-6 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Sedangkan jadwal piket maupun jadwal pembelajaran juga sudah tersusun dengan baik sebagaimana menurut Celsi Oktavia sebagai Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

“Kami selaku siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas yaitu dengan cara guru membuat piket kebersihan kalau di dalam kelas setiap siswa memiliki tugas masing-masing setiap harinya berupa dibagi setiap harinya itu tugas siapa maka harus dikerjakan sesuai jadwal piket yang sudah dibuat. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan di lingkungan madrasah, guru mengadakan kerja bakti yang mana semua guru dan siswa bekerja sama, gotong royong untuk membersihkan lingkungan. guru berpesan dengan dilaksanakannya kebersihan lingkungan madrasah ini agar madrasah tetap bersih, rapi dan juga dijauhkan dari penyakit. Kami senang melaksanakan kerja bakti karena dengan dilaksanakan kerja bakti semua guru dan siswa kompak dan saling gotong royong membersihkan lingkungan madrasah”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Celsi Oktavia, Wawancara Langsung di Ruangan Kelas II, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

<sup>22</sup> Celsi Oktavia, Wawancara Langsung di Ruangan Kelas II, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Celsi Oktavia terkait dengan jadwal pembelajaran maupun jadwal piket kebersihan madrasah, guru-guru disana membuat jadwal pembelajaran pada awal semester dan mengevaluasi jadwal pembelajaran tersebut di akhir semester. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan kelas maupun lingkungan madrasah guru juga membentuk piket tersebut dengan tujuan memberikan pembiasaan bagi siswa untuk selalu senang dengan kerapian dan kebersihan lingkungan madrasah. Selanjutnya mengenai barang-barang yang ada di madrasah menurut Celsi Oktavia sebagai Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan siswa harus dibina dengan baik, yang mana dia menyampaikan:

“setelah pembelajaran selesai yang kami lakukan terhadap barang-barang ataupun alat-alat yang kami juga oleh guru diperintahkan agar diletakkan kembali ke tempatnya sehingga ketika mau digunakan kembali masih ada tempatnya dan tidak sampai rusak apalagi sampai hilang. Bukan hanya alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar melainkan alat-alat kebersihan seperti sapu lantai, sapu lidi dan alat-alat lainnya oleh guru kami diberikan arahan dan perintah untuk bisa menganggap alat-alat tersebut seperti milik kita sendiri agar kami sebagai siswa bisa punya rasa aman untuk alat-alat yang dimiliki oleh madrasah”<sup>23</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Celsi Oktavia terkait alat-alat yang digunakan setelah selesai dipakai guru memberikan arahan, pemberitahuan dan peringatan kepada siswa agar alat-alat tersebut diletakkan kembali pada tempatnya sehingga ketika ingin digunakan kembali alat-alat tersebut ada ditempatnya.

---

<sup>23</sup> Celsi Oktavia, Wawancara Langsung di Ruang Kelas II, Pamekasan, 15 Agustus 2024.



Untuk terselenggaranya nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan agar pembiasaan berupa hal-hal yang baik bisa terlaksana dengan baik. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Moh. Ilham Sofiullah Ali sebagai Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, yang mana dia menyampaikan:

“iya kak guru-guru disini selalu mengajarkan kepada saya dan siswa/i yang lain bagaimana bersikap sopan terhadap sesama teman terutama kepada yang lebih tua seperti kepada guru, kepada orang tua maupun kepada yang lebih senior dari kita. Bukan hanya itu kak, guru-guru juga disini selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk saling membantu, tolong menolong dan juga menjaga satu sama lain karena kata guru itu apa yang kita pelajari dan kita mengamalkannya kita sendiri yang akan merasakan hasilnya nanti”<sup>24</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Moh. Ilham Sofiullah Ali terkait tahapan-tahapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilaksanakan dengan baik agar bisa menjadi acuan untuk guru-guru di madrasah supaya pembiasaan ataupun penguatan karakter siswa bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan serta cita-cita bersama. Seperti yang disampaikan oleh Moh. Ilham Sofiullah Ali sebagai Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, menyampaikan:

“ketika kami berkumpul dengan teman-teman kami diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain oleh guru, meskipun terkadang ada yang saling ejek namun ketika diketahui oleh guru akan ditegur kalau saling ejek itu tidak baik imbasnya akan

---

<sup>24</sup> Moh. Ilham Sofiullah Ali, Wawancara Langsung di Ruang Kelas III, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

menimbulkan perselisihan ataupun bahkan bisa menimbulkan perkelahian dan akibatnya bisa merugikan bagi kami kata guru ketika diberikan nasehat baik itu di dalam kelas maupun ketika berkumpul di luar kelas ataupun di halaman”<sup>25</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Moh. Ilham Sofiullah Ali terkait pembiasaan ajaran agama dalam keseharian siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan guru sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdo’a terlebih dahulu agar ilmu yang akan dipelajari bisa bermanfaat dan berguna bagi masa depan siswa serta juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Sholat dhuha dijadwalkan setiap hari sabtu bagi seluruh siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 sedangkan jadwal sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sabtu, senin dan rabu bagi siswa/i kelas 4-6 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Sedangkan jadwal piket maupun jadwal pembelajaran juga sudah tersusun dengan baik sebagaimana menurut Moh. Ilham Sofiullah Ali sebagai Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

“Kami selaku siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas yaitu dengan cara guru membuat piket kebersihan kalau di dalam kelas setiap siswa memiliki tugas masing-masing setiap harinya berupa dibagi setiap harinya itu tugas siapa maka harus dikerjakan sesuai jadwal piket yang sudah dibuat. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan di lingkungan madrasah, guru mengadakan kerja bakti yang mana semua guru dan siswa bekerja sama, gotong royong untuk membersihkan lingkungan. guru berpesan dengan dilaksanakannya kebersihan lingkungan madrasah ini agar madrasah tetap bersih, rapi dan juga dijauhkan dari penyakit. Kami senang melaksanakan kerja bakti karena dengan

---

<sup>25</sup> Moh. Ilham Sofiullah Ali, Wawancara Langsung di Ruang Kelas III, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

dilaksanakan kerja bakti semua guru dan siswa kompak dan saling gotong royong membersihkan lingkungan madrasah”<sup>26</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Moh. Ilham Sofiullah Ali terkait dengan jadwal pembelajaran maupun jadwal piket kebersihan madrasah, guru-guru disana membuat jadwal pembelajaran pada awal semester dan mengevaluasi jadwal pembelajaran tersebut di akhir semester. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan kelas maupun lingkungan madrasah guru juga membentuk piket tersebut dengan tujuan memberikan pembiasaan bagi siswa untuk selalu senang dengan kerapian dan kebersihan lingkungan madrasah. Selanjutnya mengenai barang-barang yang ada di madrasah menurut Moh. Ilham Sofiullah Ali sebagai Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan siswa harus dibina dengan baik, yang mana dia menyampaikan:

“setelah pembelajaran selesai yang kami lakukan terhadap barang-barang ataupun alat-alat yang kami juga oleh guru diperintahkan agar diletakkan kembali ke tempatnya sehingga ketika mau digunakan kembali masih ada tempatnya dan tidak sampai rusak apalagi sampai hilang. Bukan hanya alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar melainkan alat-alat kebersihan seperti sapu lantai, sapu lidi dan alat-alat lainnya oleh guru kami diberikan arapah dan perintah untuk bisa menganggap alat-alat tersebut seperti milik kita sendiri agar kami sebagai siswa bisa punya rasa aman untuk alat-alat yang dimiliki oleh madrasah”<sup>27</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Moh. Ilham Sofiullah Ali terkait alat-alat yang digunakan setelah selesai dipakai guru memberikan arahan, pemberitahuan dan peringatan kepada siswa agar alat-alat

---

<sup>26</sup> Moh. Ilham Sofiullah Ali, Wawancara Langsung di Ruang Kelas III, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

<sup>27</sup> Moh. Ilham Sofiullah Ali, Wawancara Langsung di Ruang Kelas III, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

tersebut diletakkan kembali pada tempatnya sehingga ketika ingin digunakan kembali alat-alat tersebut ada ditempatnya.

Untuk terselenggaranya nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan agar pembiasaan berupa hal-hal yang baik bisa terlaksana dengan baik. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Andi Irawan sebagai Siswa Kelas 4 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, yang mana dia menyampaikan:

“iya kak guru-guru disini selalu mengajarkan kepada saya dan siswa/i yang lain bagaimana bersikap sopan terhadap sesama teman terutama kepada yang lebih tua seperti kepada guru, kepada orang tua maupun kepada yang lebih senior dari kita. Bukan hanya itu kak, guru-guru juga disini selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk saling membantu, tolong menolong dan juga menjaga satu sama lain karena kata guru itu apa yang kita pelajari dan kita mengamalkannya kita sendiri yang akan merasakan hasilnya nanti”<sup>28</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Andi Irawan terkait tahapan-tahapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilaksanakan dengan baik agar bisa menjadi acuan untuk guru-guru di madrasah supaya pembiasaan ataupun penguatan karakter siswa bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan serta cita-cita bersama. Seperti yang disampaikan oleh Andi Irawan sebagai Siswa Kelas 4 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, menyampaikan:

---

<sup>28</sup> Andi Irawan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas IV, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

“ketika kami berkumpul dengan teman-teman kami diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain oleh guru, meskipun terkadang ada yang saling ejek namun ketika diketahui oleh guru akan ditegur kalau saling ejek itu tidak baik imbasnya akan menimbulkan perselisihan ataupun bahkan bisa menimbulkan perkelahian dan akibatnya bisa merugikan bagi kami kata guru ketika diberikan nasehat baik itu di dalam kelas maupun ketika berkumpul di luar kelas ataupun di halaman”<sup>29</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Andi Irawan terkait pembiasaan ajaran agama dalam keseharian siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan guru sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdo'a terlebih dahulu agar ilmu yang akan dipelajari bisa bermanfaat dan berguna bagi masa depan siswa serta juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Sholat dhuha dijadwalkan setiap hari sabtu bagi seluruh siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 sedangkan jadwal sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sabtu, senin dan rabu bagi siswa/i kelas 4-6 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Sedangkan jadwal piket maupun jadwal pembelajaran juga sudah tersusun dengan baik sebagaimana menurut Andi Irawan sebagai Siswa Kelas 4 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

“Kami selaku siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas yaitu dengan cara guru membuat piket kebersihan kalau di dalam kelas setiap siswa memiliki tugas masing-masing setiap harinya berupa dibagi setiap harinya itu tugas siapa maka harus dikerjakan sesuai jadwal piket yang sudah dibuat. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan di lingkungan madrasah, guru mengadakan kerja bakti yang mana semua guru dan siswa bekerja sama, gotong royong untuk membersihkan lingkungan. guru berpesan dengan dilaksanakannya kebersihan lingkungan madrasah ini agar

---

<sup>29</sup> Andi Irawan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas IV, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

madrasah tetap bersih, rapi dan juga dijauhkan dari penyakit. Kami senang melaksanakan kerja bakti karena dengan dilaksanakan kerja bakti semua guru dan siswa kompak dan saling gotong royong membersihkan lingkungan madrasah”<sup>30</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Andi Irawan terkait dengan jadwal pembelajaran maupun jadwal piket kebersihan madrasah, guru-guru disana membuat jadwal pembelajaran pada awal semester dan mengevaluasi jadwal pembelajaran tersebut di akhir semester. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan kelas maupun lingkungan madrasah guru juga membentuk piket tersebut dengan tujuan memberikan pembiasaan bagi siswa untuk selalu senang dengan kerapian dan kebersihan lingkungan madrasah. Selanjutnya mengenai barang-barang yang ada di madrasah menurut Andi Irawan sebagai Siswa Kelas 4 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan siswa harus dibina dengan baik, yang mana dia menyampaikan:

“setelah pembelajaran selesai yang kami lakukan terhadap barang-barang ataupun alat-alat yang kami juga oleh guru diperintahkan agar diletakkan kembali ke tempatnya sehingga ketika mau digunakan kembali masih ada tempatnya dan tidak sampai rusak apalagi sampai hilang. Bukan hanya alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar melainkan alat-alat kebersihan seperti sapu lantai, sapu lidi dan alat-alat lainnya oleh guru kami diberikan arapah dan perintah untuk bisa menganggap alat-alat tersebut seperti milik kita sendiri agar kami sebagai siswa bisa punya rasa aman untuk alat-alat yang dimiliki oleh madrasah”<sup>31</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Andi Irawan terkait alat-alat yang digunakan setelah selesai dipakai guru memberikan arahan, pemberitahuan dan peringatan kepada siswa agar alat-alat tersebut

---

<sup>30</sup> Andi Irawan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas IV, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

<sup>31</sup> Andi Irawan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas IV, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

diletakkan kembali pada tempatnya sehingga ketika ingin digunakan kembali alat-alat tersebut ada ditempatnya.

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh Fatir Mustofa terkait dengan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilakukan dengan terus-menerus serta pembiasaan akan hal tersebut dengan ditambah oleh dorongan dan bantuan oleh guru maupun orang tua siswa sehingga ketika sudah menjadi kebiasaan yang dilaksanakan oleh siswa bisa tidak harus dipandu dan diperintahkan lagi oleh guru maupun oleh orang tua siswa. Untuk terselenggaranya nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan agar pembiasaan berupa hal-hal yang baik bisa terlaksana dengan baik. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Fatir Mustofa sebagai Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, yang mana dia menyampaikan:

“iya kak guru-guru disini selalu mengajarkan kepada saya dan siswa/i yang lain bagaimana bersikap sopan terhadap sesama teman terutama kepada yang lebih tua seperti kepada guru, kepada orang tua maupun kepada yang lebih senior dari kita. Bukan hanya itu kak, guru-guru juga disini selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk saling membantu, tolong menolong dan juga menjaga satu sama lain karena kata guru itu apa yang kita pelajari dan kita mengamalkannya kita sendiri yang akan merasakan hasilnya nanti”<sup>32</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Fatir Mustofa terkait tahapan-tahapan nilai-nilai Pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilaksanakan dengan baik agar bisa menjadi acuan

---

<sup>32</sup> Fatir Mustofa, Wawancara Langsung di Ruang Kelas V, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

untuk guru-guru di madrasah supaya pembiasaan ataupun penguatan karakter siswa bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan serta cita-cita bersama. Seperti yang disampaikan oleh Fatir Mustofa sebagai Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, menyampaikan:

“ketika kami berkumpul dengan teman-teman kami diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain oleh guru, meskipun terkadang ada yang saling ejek namun ketika diketahui oleh guru akan ditegur kalau saling ejek itu tidak baik imbasnya akan menimbulkan perselisihan ataupun bahkan bisa menimbulkan perkelahian dan akibatnya bisa merugikan bagi kami kata guru ketika diberikan nasehat baik itu di dalam kelas maupun ketika berkumpul di luar kelas ataupun di halaman”<sup>33</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Fatir Mustofa terkait pembiasaan ajaran agama dalam keseharian siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan guru sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdo'a terlebih dahulu agar ilmu yang akan dipelajari bisa bermanfaat dan berguna bagi masa depan siswa serta juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Sholat dhuha dijadwalkan setiap hari sabtu bagi seluruh siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 sedangkan jadwal sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sabtu, senin dan rabu bagi siswa/i kelas 4-6 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Sedangkan jadwal piket maupun jadwal pembelajaran juga sudah tersusun dengan baik sebagaimana menurut Fatir Mustofa sebagai Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

---

<sup>33</sup> Fatir Mustofa, Wawancara Langsung di Ruang Kelas V, Pamekasan, 15 Agustus 2024.



“Kami selaku siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas yaitu dengan cara guru membuat piket kebersihan kalau di dalam kelas setiap siswa memiliki tugas masing-masing setiap harinya berupa dibagi setiap harinya itu tugas siapa maka harus dikerjakan sesuai jadwal piket yang sudah dibuat. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan di lingkungan madrasah, guru mengadakan kerja bakti yang mana semua guru dan siswa bekerja sama, gotong royong untuk membersihkan lingkungan. guru berpesan dengan dilaksanakannya kebersihan lingkungan madrasah ini agar madrasah tetap bersih, rapi dan juga dijauhkan dari penyakit. Kami senang melaksanakan kerja bakti karena dengan dilaksanakan kerja bakti semua guru dan siswa kompak dan saling gotong royong membersihkan lingkungan madrasah”<sup>34</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Fatir Mustofa terkait dengan jadwal pembelajaran maupun jadwal piket kebersihan madrasah, guru-guru disana membuat jadwal pembelajaran pada awal semester dan mengevaluasi jadwal pembelajaran tersebut di akhir semester. Sedangkan untuk jadwal piket kebersihan kelas maupun lingkungan madrasah guru juga membentuk piket tersebut dengan tujuan memberikan pembiasaan bagi siswa untuk selalu senang dengan kerapian dan kebersihan lingkungan madrasah. Selanjutnya mengenai barang-barang yang ada di madrasah menurut Fatir Mustofa sebagai Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan siswa harus dibina dengan baik, yang mana dia menyampaikan:

“setelah pembelajaran selesai yang kami lakukan terhadap barang-barang ataupun alat-alat yang kami juga oleh guru diperintahkan agar diletakkan kembali ke tempatnya sehingga ketika mau digunakan kembali masih ada tempatnya dan tidak sampai rusak apalagi sampai hilang. Bukan hanya alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar melainkan alat-alat kebersihan seperti sapu lantai, sapu lidi dan alat-alat lainnya oleh guru kami diberikan arapah dan perintah untuk bisa menganggap

---

<sup>34</sup> Fatir Mustofa, Wawancara Langsung di Ruang Kelas V, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

alat-alat tersebut seperti milik kita sendiri agar kami sebagai siswa bisa punya rasa aman untuk alat-alat yang dimiliki oleh madrasah<sup>35</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Fatir Mustofa terkait alat-alat yang digunakan setelah selesai dipakai guru memberikan arahan, pemberitahuan dan peringatan kepada siswa agar alat-alat tersebut diletakkan kembali pada tempatnya sehingga ketika ingin digunakan kembali alat-alat tersebut ada ditempatnya.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan**

Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa pastinya tidak akan sukses terlaksana dengan baik tanpa adanya faktor pendukung yang menjadi hal tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan maupun harapan dari dewan guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasiruddin, S.Pd sebagai kepala madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yang mana beliau menyampaikan:

“Faktor pendukung dari terlaksananya nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa yang pertama adanya kerjasama antara guru, wali siswa dan siswa itu sendiri. Mengapa demikian? kami selaku guru di sekolah hanya sebatas menyampaikan untuk suksesnya penerapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa kembali lagi kepada siswa itu sendiri mau apa tidak mereka merubah dirinya menjadi lebih baik lagi atau tidak. Kedua keinginan dari siswa untuk menjadi lebih baik, dari sekian banyaknya siswa yang betul-betul faham dan mengerti akan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa bisa dilihat dan bisa dihitung dengan jadi namun perkembangan siswa itu tidak ada yang tau bisa saja

---

<sup>35</sup> Amelia Putri, Wawancara Langsung di Ruang Kelas VI, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

sekarang biasa saja dalam hal pengetahuan ataupun karakter mereka namun bisa jadi ketika bertambahnya usia mereka akan berubah lebih baik lagi tergantung dari siswanya sendiri ingin berubah lebih baik lagi atau tidak dan penentu yang ketiga adalah dorongan ataupun bantuan dari orang tua seperti yang saya katakan diawal kami guru hanya sebatas menyampaikan faktor pendukung yang lain ada pada diri siswa sendiri seberapa kuat kemauan mereka untuk berubah dan dibantu oleh dorongan dan ketekunan orang tua membantu anaknya tumbuh”.<sup>36</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa adanya kerjasama yang baik antara guru, wali siswa siswa itu sendiri sehingga apa yang menjadi keinginan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa lewat nilai-nilai pancasila yang diterapkan di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasiruddin, S. Pd sebagai kepala madrasah di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, beliau menyampaikan:

“Faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yaitu masih ada beberapa siswa/i yang kurang faham dengan pembelajaran maupun penguatan karakter siswa yang dilakukan oleh guru di madrasah, masih ada juga wali siswa yang kurang mensupport dengan apa yang dilakukan guru di sekolah untuk anak mereka serta keterbatasan kami guru kadang lupa, kadang dalam memberikan arahan, pembiasaan, memantau siswa itu kadang masih lambat maka dari itu kami selaku guru dan orang tua siswa serta siswa itu sendiri harus berkolaborasi agar apa yang menjadi tujuan dan cita-cita bersama akan terlaksana dengan baik dan sesuai harapan”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nasiruddin, S.Pd, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, Pamekasan, 8 Agustus 2024.

<sup>37</sup> Nasiruddin, S.Pd, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, Pamekasan, 8 Agustus 2024.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa ada beberapa siswa yang kurang faham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga kurang faham dengan penguatan karakter siswa, ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport dengan apa yang menjadi kegiatan yang dilaksanakan di sekolah serta kekurangan dari guru akan hal kemampuan serta emosional guru dalam mengajar maupun mendidik siswa.

Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa pastinya tidak akan sukses terlaksana dengan baik tanpa adanya faktor pendukung yang menjadi hal tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan maupun harapan dari dewan guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Ramli, SE sebagai Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yang mana beliau menyampaikan:

“Mengenai faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan tentunya adanya kerjasama yang baik antara guru, wali murid dan siswa. Guru menjadi orang yang mendorong dan memberikan arahan bagaimana seharusnya siswa itu belajar dan bagaimana seharusnya siswa berperilaku yang baik, untuk penerapan dalam keseharian mereka ada orang tua dan siswa itu sendiri bagaimana mereka menerapkan ilmu yang mereka peroleh di sekolah dan mereka harus bersikap seperti apa yang sudah diajarkan pula di sekolah. Itu semua bisa berhasil

sebab adanya kerjasama yang baik antara guru, wali murid dan siswa itu sendiri”<sup>38</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa adanya kerjasama yang baik antara guru, wali siswa siswa itu sendiri sehingga apa yang menjadi keinginan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa lewat nilai-nilai pancasila yang diterapkan di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Ramli, SE sebagai Waka Kesiswaan di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, beliau menyampaikan:

“Soal faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan kami selaku guru yang juga merupakan orang yang tidak luput dari kesalahan pastinya dalam mengajar kadang kurang maksimal, ketika menegur siswa agak berlebihan begitu juga dengan orang tua siswa yang kami kira masih ada sebagian dari mereka yang kurang mensupport apa yang jadi ketentuan dan keharusan di madrasah kadang orang tua siswa kurang faham dengan apa yang menjadi kewajiban siswa di sekolah dan juga dari siswa itu sendiri ada beberapa yang masih kurang faham dalam pembelajaran ada yang masih tetap saja dengan karakter mereka yang kurang baik meskipun sudah diberikan arahan dan dorongan untuk berubah namanya masih anak-anak jadi agak sulit mengontrol mereka. Akan tetapi kami yakin dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri lambat laun akan sesuai dengan harapan dan keinginan kami bersama”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mohammad Ramli, SE, Wawancara Langsung di Ruang Guru, Pamekasan 15 Agustus 2024.

<sup>39</sup> Mohammad Ramli, SE, Wawancara Langsung di Ruang Guru, Pamekasan 15 Agustus 2024.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan terkait faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa ada beberapa siswa yang kurang faham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga kurang faham dengan penguatan karakter siswa, ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport dengan apa yang menjadi kegiatan yang dilaksanakan di sekolah serta kekurangan dari guru akan hal kemampuan serta emosional guru dalam mengajar maupun mendidik siswa.

Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa pastinya tidak akan sukses terlaksana dengan baik tanpa adanya faktor pendukung yang menjadi hal tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan maupun harapan dari dewan guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh Amelia Putri sebagai Siswa MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yang mana dia menyampaikan:

“Faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa menurutku itu kak kesabaran dan ketekunan dari guru dan orang tua sih, soalnya aku merasakan sendiri akan hal itu. Guru di sekolah menerangkan tentang pembelajaran bagaimana kami mencerna pembelajaran yang disampaikan mengerti atau tidak apabila kurang mengerti kami bertanya dan dijawab dan dijelaskan kembali oleh guru sampai kami mengerti begitupun tentang mengubah karakter kita sebagai siswa oleh guru itu diingatkan dengan baik kalau melakukan seperti ini kurang baik kalau melakukan seperti itu kurang baik juga sehingga kami faham apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang boleh dilakukan. Begitupun orang tua siswa sama-sama

mendorong dan membantu kami agar bisa mengerti dan faham akan pembelajaran yang kami peroleh di sekolah dan bagaimana seharusnya kami bersikap yang baik dan larangan-larangan yang kami tidak boleh lakukan”<sup>40</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Amelia Putri terkait faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa adanya kerjasama yang baik antara guru, wali siswa siswa itu sendiri sehingga apa yang menjadi keinginan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa lewat nilai-nilai pancasila yang diterapkan di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa seperti yang disampaikan oleh Amelia Putri sebagai Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

“Faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa menurutku itu kak dari siswanya sendiri, karena ketika pembelajaran berlangsung pasti ada saja siswa yang tidak mendengarkan ada yang main-main sendiri ada sibuk sendiri ada yang mengganggu teman yang lain saat belajar jadi mereka tidak faham dengan penyampaian pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga ketika diingatkan oleh guru mendengarkan tapi diulangi lagi kesalahan yang sama. Jadi harus ada kesadaran dari siswa dan arahan maupun dorongan dari guru dan orang tua siswa”<sup>41</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Amelia Putri terkait faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa ada beberapa siswa yang kurang faham dengan pembelajaran yang

---

<sup>40</sup> Amelia Putri, Wawancara Langsung di Ruang Kelas VI, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

<sup>41</sup> Amelia Putri, Wawancara Langsung di Ruang Kelas VI, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

disampaikan oleh guru dan juga kurang faham dengan penguatan karakter siswa, ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport dengan apa yang menjadi kegiatan yang dilaksanakan di sekolah serta kekurangan dari guru akan hal kemampuan serta emosional guru dalam mengajar maupun mendidik siswa.

Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa pastinya tidak akan sukses terlaksana dengan baik tanpa adanya faktor pendukung yang menjadi hal tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan maupun harapan dari dewan guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh Azka Ramadhana sebagai Siswa Kelas 1 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yang mana dia menyampaikan:

“Faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa menurutku itu kak kesabaran dan ketekunan dari guru dan orang tua sih, soalnya aku merasakan sendiri akan hal itu. Guru di sekolah menerangkan tentang pembelajaran bagaimana kami mencerna pembelajaran yang disampaikan mengerti atau tidak apabila kurang mengerti kami bertanya dan dijawab dan dijelaskan kembali oleh guru sampai kami mengerti begitupun tentang mengubah karakter kita sebagai siswa oleh guru itu diingatkan dengan baik kalau melakukan seperti ini kurang baik kalau melakukan seperti itu kurang baik juga sehingga kami faham apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang boleh dilakukan. Begitupun orang tua siswa sama-sama mendorong dan membantu kami agar bisa mengerti dan faham akan pembelajaran yang kami peroleh di sekolah dan bagaimana seharusnya kami bersikap yang baik dan larangan-larangan yang kami tidak boleh lakukan”<sup>42</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Azka Ramadhana terkait faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan

---

<sup>42</sup> Azka Ramadhana, Wawancara Langsung di Ruang Kelas I, Pamekasan, 15 Agustus 2024.



karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa adanya kerjasama yang baik antara guru, wali siswa siswa itu sendiri sehingga apa yang menjadi keinginan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa lewat nilai-nilai pancasila yang diterapkan di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa seperti yang disampaikan oleh Azka Ramadhana sebagai Siswa Kelas 1 di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

“Faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa menurutku itu kak dari siswanya sendiri, karena ketika pembelajaran berlangsung pasti ada saja siswa yang tidak mendengarkan ada yang main-main sendiri ada sibuk sendiri ada yang mengganggu teman yang lain saat belajar jadi mereka tidak faham dengan penyampaian pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga ketika diingatkan oleh guru mendengarkan tapi diulangi lagi kesalahan yang sama. Jadi harus ada kesadaran dari siswa dan arahan maupun dorongan dari guru dan orang tua siswa”<sup>43</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Azka Ramadhana terkait faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa ada beberapa siswa yang kurang faham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga kurang faham dengan penguatan karakter siswa, ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport dengan apa yang menjadi kegiatan yang dilaksanakan di sekolah serta kekurangan dari guru akan hal kemampuan serta emosional guru dalam mengajar maupun mendidik siswa.

---

<sup>43</sup> Azka Ramadhana, Wawancara Langsung di Ruang Kelas I, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa pastinya tidak akan sukses terlaksana dengan baik tanpa adanya faktor pendukung yang menjadi hal tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan maupun harapan dari dewan guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh Celsi oktavia sebagai Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yang mana dia menyampaikan:

“Faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siwa menurutku itu kak kesabaran dan ketekunan dari guru dan orang tua sih, soalnya aku merasakan sendiri akan hal itu. Guru di sekolah menerangkan tentang pembelajaran bagaimana kami mencerna pembelajaran yang disampaikan mengerti atau tidak apabila kurang mengerti kami bertanya dan dijawab dan dijelaskan kembali oleh guru sampai kami mengerti begitupun tentang mengubah karakter kita sebagai siswa oleh guru itu diingatkan dengan baik kalau melakukan seperti ini kurang baik kalau melakukan seperti itu kurang baik juga sehingga kami faham apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang boleh dilakukan. Begitupun orang tua siswa sama-sama mendorong dan membantu kami agar bisa mengerti dan faham akan pembelajaran yang kami peroleh di sekolah dan bagaimana seharusnya kami bersikap yang baik dan larangan-larangan yang kami tidak boleh lakukan”<sup>44</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Celsi oktavia terkait faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa adanya kerjasama yang baik antara guru, wali siswa siswa itu sendiri sehingga apa yang menjadi keinginan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa lewat nilai-nilai pancasila yang diterapkan di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat nilai-

---

<sup>44</sup> Celsi Oktavia, Wawancara Langsung di Ruang Kelas II, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa seperti yang disampaikan oleh Celsi oktavia sebagai Siswa Kelas 2 di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

“Faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa menurutku itu kak dari siswanya sendiri, karena ketika pembelajaran berlangsung pasti ada saja siswa yang tidak mendengarkan ada yang main-main sendiri ada sibuk sendiri ada yang mengganggu teman yang lain saat belajar jadi mereka tidak faham dengan penyampaian pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga ketika diingatkan oleh guru mendengarkan tapi diulangi lagi kesalahan yang sama. Jadi harus ada kesadaran dari siswa dan arahan maupun dorongan dari guru dan orang tua siswa”<sup>45</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Celsi oktavia terkait faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa ada beberapa siswa yang kurang faham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga kurang faham dengan penguatan karakter siswa, ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport dengan apa yang menjadi kegiatan yang dilaksanakan di sekolah serta kekurangan dari guru akan hal kemampuan serta emosional guru dalam mengajar maupun mendidik siswa.

Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa pastinya tidak akan sukses terlaksana dengan baik tanpa adanya faktor pendukung yang menjadi hal tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan maupun harapan dari dewan guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh Moh. Ilham

---

<sup>45</sup> Celsi Oktavia, Wawancara Langsung di Ruang Kelas II, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

Sofiullah Ali sebagai Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan yang mana dia menyampaikan:

“Faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa menurutku itu kak kesabaran dan ketekunan dari guru dan orang tua sih, soalnya aku merasakan sendiri akan hal itu. Guru di sekolah menerangkan tentang pembelajaran bagaimana kami mencerna pembelajaran yang disampaikan mengerti atau tidak apabila kurang mengerti kami bertanya dan dijawab dan dijelaskan kembali oleh guru sampai kami mengerti begitupun tentang mengubah karakter kita sebagai siswa oleh guru itu diingatkan dengan baik kalau melakukan seperti ini kurang baik kalau melakukan seperti itu kurang baik juga sehingga kami faham apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang boleh dilakukan. Begitupun orang tua siswa sama-sama mendorong dan membantu kami agar bisa mengerti dan faham akan pembelajaran yang kami peroleh di sekolah dan bagaimana seharusnya kami bersikap yang baik dan larangan-larangan yang kami tidak boleh lakukan”<sup>46</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Moh. Ilham Sofiullah Ali terkait faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan berupa adanya kerjasama yang baik antara guru, wali siswa siswa itu sendiri sehingga apa yang menjadi keinginan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa lewat nilai-nilai pancasila yang diterapkan di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa seperti yang disampaikan oleh Moh. Ilham Sofiullah Ali sebagai Siswa Kelas 3 di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan, dia menyampaikan:

---

<sup>46</sup> Moh. Ilham Sofiullah Ali, Wawancara Langsung di Ruang Kelas III, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

“Faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa menurutku itu kak dari siswanya sendiri, karena ketika pembelajaran berlangsung pasti ada saja siswa yang tidak mendengarkan ada yang main-main sendiri ada sibuk sendiri ada yang mengganggu teman yang lain saat belajar jadi mereka tidak faham dengan penyampaian pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga ketika diingatkan oleh guru mendengarkan tapi diulangi lagi kesalahan yang sama. Jadi harus ada kesadaran dari siswa dan arahan maupun dorongan dari guru dan orang tua siswa”<sup>47</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Moh. Ilham Sofiullah Ali terkait faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa ada beberapa siswa yang kurang faham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga kurang faham dengan penguatan karakter siswa, ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport dengan apa yang menjadi kegiatan yang dilaksanakan di sekolah serta kekurangan dari guru akan hal kemampuan serta emosional guru dalam mengajar maupun mendidik siswa.

Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa pastinya tidak akan sukses terlaksana dengan baik tanpa adanya faktor pendukung yang menjadi hal tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan maupun harapan dari dewan guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh Andi Irawan sebagai Siswa Kelas 4 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yang mana dia menyampaikan:

---

<sup>47</sup> Moh. Ilham Sofiullah Ali, Wawancara Langsung di Ruang Kelas III, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

“Faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siwa menurutku itu kak kesabaran dan ketekunan dari guru dan orang tua sih, soalnya aku merasakan sendiri akan hal itu. Guru di sekolah menerangkan tentang pembelajaran bagaimana kami mencerna pembelajaran yang disampaikan mengerti atau tidak apabila kurang mengerti kami bertanya dan dijawab dan dijelaskan kembali oleh guru sampai kami mengerti begitupun tentang mengubah karakter kita sebagai siswa oleh guru itu diingatkan dengan baik kalau melakukan seperti ini kurang baik kalau melakukan seperti itu kurang baik juga sehingga kami faham apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang boleh dilakukan. Begitupun orang tua siswa sama-sama mendorong dan membantu kami agar bisa mengerti dan faham akan pembelajaran yang kami peroleh di sekolah dan bagaimana seharusnya kami bersikap yang baik dan larangan-larangan yang kami tidak boleh lakukan”<sup>48</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Andi Irawan terkait faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa adanya kerjasama yang baik antara guru, wali siswa siswa itu sendiri sehingga apa yang menjadi keinginan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa lewat nilai-nilai pancasila yang diterapkan di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa seperti yang disampaikan oleh Andi Irawan sebagai Siswa Kelas 4 di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

“Faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa menurutku itu kak dari siswanya sendiri, karena ketika pembelajaran berlangsung pasti ada saja siswa yang tidak mendengarkan ada yang main-main sendiri ada sibuk sendiri ada yang mengganggu teman yang lain saat belajar jadi mereka tidak faham dengan penyampaian pembelajaran yang

---

<sup>48</sup> Andi Irawan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas IV, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

diberikan oleh guru dan juga ketika diingatkan oleh guru mendengarkan tapi diulangi lagi kesalahan yang sama. Jadi harus ada kesadaran dari siswa dan arahan maupun dorongan dari guru dan orang tua siswa”<sup>49</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Andi Irawan terkait faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa ada beberapa siswa yang kurang faham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga kurang faham dengan penguatan karakter siswa, ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport dengan apa yang menjadi kegiatan yang dilaksanakan di sekolah serta kekurangan dari guru akan hal kemampuan serta emosional guru dalam mengajar maupun mendidik siswa.

Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa pastinya tidak akan sukses terlaksana dengan baik tanpa adanya faktor pendukung yang menjadi hal tersebut bisa berjalan sesuai dengan keinginan maupun harapan dari dewan guru di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh Fatir Mustofa sebagai Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yang mana dia menyampaikan:

“Faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siwa menurutku itu kak kesabaran dan ketekunan dari guru dan orang tua sih, soalnya aku merasakan sendiri akan hal itu. Guru di sekolah menerangkan tentang pembelajaran bagaimana kami mencerna pembelajaran yang disampaikan mengerti atau tidak apabila kurang mengerti kami bertanya dan dijawab dan dijelaskan kembali oleh guru sampai kami mengerti begitupun tentang mengubah karakter kita sebagai siswa oleh

---

<sup>49</sup> Andi Irawan, Wawancara Langsung di Ruang Kelas IV, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

guru itu diingatkan dengan baik kalau melakukan seperti ini kurang baik kalau melakukan seperti itu kurang baik juga sehingga kami faham apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang boleh dilakukan. Begitupun orang tua siswa sama-sama mendorong dan membantu kami agar bisa mengerti dan faham akan pembelajaran yang kami peroleh di sekolah dan bagaimana seharusnya kami bersikap yang baik dan larangan-larangan yang kami tidak boleh lakukan”<sup>50</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Fatir Mustofa terkait faktor pendukung nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa adanya kerjasama yang baik antara guru, wali siswa siswa itu sendiri sehingga apa yang menjadi keinginan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa lewat nilai-nilai pancasila yang diterapkan di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa seperti yang disampaikan oleh Fatir Mustofa sebagai Siswa Kelas 5 di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, dia menyampaikan:

“Faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa menurutku itu kak dari siswanya sendiri, karena ketika pembelajaran berlangsung pasti ada saja siswa yang tidak mendengarkan ada yang main-main sendiri ada sibuk sendiri ada yang mengganggu teman yang lain saat belajar jadi mereka tidak faham dengan penyampaian pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga ketika diingatkan oleh guru mendengarkan tapi diulangi lagi kesalahan yang sama. Jadi harus ada kesadaran dari siswa dan arahan maupun dorongan dari guru dan orang tua siswa”<sup>51</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Fatir Mustofa terkait faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter

---

<sup>50</sup> Fatir Mustofa, Wawancara Langsung di Ruangan Kelas V, Pamekasan, 15 Agustus 2024.

<sup>51</sup> Fatir Mustofa, Wawancara Langsung di Ruangan Kelas V, Pamekasan, 15 Agustus 2024.



siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan berupa ada beberapa siswa yang kurang faham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga kurang faham dengan penguatan karakter siswa, ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport dengan apa yang menjadi kegiatan yang dilaksanakan di sekolah serta kekurangan dari guru akan hal kemampuan serta emosional guru dalam mengajar maupun mendidik siswa.

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan dan dibuktikan dengan adanya observasi serta dokumentasi terkait hal tersebut maka dapat diperoleh temuan penelitian berupa:

- 1) Penerapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa dilaksanakan secara terus-menerus dan istiqomah ditambah adanya kerjasama dan dorongan dari guru serta orang tua siswa.
- 2) Tahapan-tahapan penerapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa yaitu melalui aspek:
  - a) Nilai ketuhanan. Contohnya sebelum masuk ke dalam kelas melaksanakan istiqosah bersama di halaman sekolah, sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung membaca do'a dan

melaksanakan sholat dhuha serta sholat dzuhur secara berjama'ah di masjid.

- b) Nilai kemanusiaan. Contohnya ketika melaksanakan kebersihan lingkungan di madrasah siswa/i saling bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.
- c) Nilai persatuan. Contohnya dalam kegiatan pembelajaran siswa/i saling mendukung satu sama lain, apabila salah satu siswa kurang mengerti perihal pembelajaran maka siswa lainnya memberikan penjelasan kepada siswa yang kurang faham mengenai pembelajaran tersebut.
- d) Nilai kerakyatan. Contohnya guru mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang dari setiap siswa di madrasah, sehingga semua siswa merasa diterima dan dihargai oleh teman sebayanya.
- e) Nilai keadilan. Contohnya guru memberikan pelayanan dan kasih sayangnya kepada siswa tanpa memandang latar belakang dari masing-masing siswa.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan serta dibuktikan dengan adanya observasi dan dokumentasi terkait hal tersebut maka dapat diperoleh temuan penelitian berupa:

- a. Faktor pendukung dari nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa yaitu berupa kerjasama yang baik antara:
- 1) Kerjasama antara kepala madrasah dan guru. Contohnya kepala madrasah ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti mengikuti rapat, melaksanakan kebersihan lingkungan dan ikut mengontrol siswa di setiap kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
  - 2) Kerjasama antara guru dengan guru. Contohnya mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi tentang strategi pengajaran, mengatasi masalah siswa dan cara menyelesaikannya.
  - 3) Kerjasama antara guru dengan siswa. Contohnya kegiatan diskusi di dalam kelas, siswa menyampaikan pendapat dan ide mereka sedangkan guru sebagai fasilitator.
  - 4) Kerjasama siswa dengan siswa. Contohnya siswa membentuk kelompok belajar untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan PR.
  - 5) Support dari orang tua siswa. Contohnya hadir pada saat siswa mengikuti lomba untuk memberikan semangat dan dorongan kepada siswa.
  - 6) Sarana dan prasarana yang memadai. Contohnya di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan ada lab IPA dan masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.
- b. Faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa yaitu:

- 1) Minimnya kesadaran siswa. Contoh masih ada siswa yang tidak mendengarkan ketika guru sedang menerangkan pembelajaran.
- 2) ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Contoh ada orang tua siswa yang kurang memberikan dukugan kepada anaknya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yang mana itu penting bagi masa depan siswa.
- 3) kekurangan guru dalam hal kemampuan dan menjaga emosional dirinya. contoh ada guru yang masih belum sabar menghadapi siswa yang nakal dan menangani siswa yang kurang faham dalam pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grjungan Pamekasan**

Sebagaimana nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Pamekasan yakni harus dilaksanakan secara terus-menerus dan pembiasaan ini harus didukung dan dibantu oleh semua guru, orang tua siswa agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai harapan dan keinginan bersama.

- a. Penerapan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa dilaksanakan secara terus-menerus ditambah adanya kerjasama dan dorongan dari guru dan orang tua siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grugujan Pamekasan terkait nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa harus dilaksanakan secara terus-menerus dan ditambah adanya kerjasama dan dorongan dari guru serta orang tua siswa agar terlaksana dengan baik dan lancar.

Menurut pendapat akhwani dalam jurnal Basicedu menyatakan kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kegiatan rutin ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Tenaga pendidik berperan aktif mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah, serta memberi arahan pada peserta didik dalam kegiatan rutin ini. Pembiasaan rutin tersebut dapat menjadi kebiasaan setiap hari. Kebiasaan itu seberapa penting kegiatan yang dilaksanakan yang terpenting adalah kebiasaan kesinambungannya. Pembiasaan akan terbentuk rasa menjadi kebiasaan terus menerus menjadi karakter kepribadian.<sup>52</sup>

- b. Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa yaitu melalui aspek:
  - 1) Nilai ketuhanan. Contohnya sebelum masuk ke dalam kelas melaksanakan istiqosah bersama di halaman sekolah, sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung membaca do'a dan

---

<sup>52</sup> Sifaun Naziyah, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 2 2021, 2484.

melaksanakan sholat dhuha serta sholat dzuhur secara berjama'ah di masjid.

Seperti pendapat santi deliani rahmawati dalam jurnal ilmu pendidikan menyatakan peranan pendidikan Karakter sangat berpengaruh terhadap pola pikir anak yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, semisal makan dan minum sambil duduk, budaya hidup bersih dan sehat, saling menghargai antar teman, serta mampu mengaplikasikan kegiatan rutinitas seperti berdo'a sebelum pembelajaran dimulai yang mampu membentuk karakter pada peserta didik di sekolah untuk diterapkan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

- 2) Nilai kemanusiaan. Contohnya ketika melaksanakan kebersihan lingkungan di madrasah siswa/i saling bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Menurut koenjaraningrat dalam jurnal penelitian bidang pendidikan dan pembelajaran menyatakan nilai-nilai kemanusiaan (nilai etika atau moral) yaitu sesuatu yang menyangkut kelakuan dan perbuatan manusia yang sesuai dengan norma dan menghormati martabat manusia. Nilai-nilai kebenaran sama dengan nilai-nilai kemanusiaan, yaitu sifat (hak-hal) penting atau berguna dalam kehidupan. Secara umum kemanusiaan berarti moral yaitu menyarankan pada pengertian (ajaran tentang) baik dan buruknya yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Dengan berbagai sikap

---

<sup>53</sup> Nova Andriani, Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No. 2 2019, 32.

beserta tanggungan yang dimiliki oleh seseorang nilai kemanusiaan itu akan tampak baik apabila sebuah perencanaan dibarengi dengan pelaksanaan yang efektif dan efisien.<sup>54</sup>

- 3) Nilai persatuan. Contohnya dalam kegiatan pembelajaran siswa/i saling mendukung satu sama lain, apabila salah satu siswa kurang mengerti perihal pembelajaran maka siswa lainnya memberikan penjelasan kepada siswa yang kurang faham mengenai pembelajaran tersebut.

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Seluruh nilai karakter tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 5 nilai utama karakter prioritas, yaitu: religius, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong.<sup>55</sup>

- 4) Nilai kerakyatan. Contohnya guru mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang dari setiap

---

<sup>54</sup> Ririk Novembri, Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan pembelajaran* Vol. 2 No.1 2022, 17.

<sup>55</sup> Diani Indah, Penguatan Nilai-Nilai Persatuan Bangsa kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri 174 Pasir Impun dalam Rangka Pembentukan Karakter, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 No. 2 2020, 73.

siswa di madrasah, sehingga semua siswa merasa diterima dan dihargai oleh teman sebayanya.

Menurut Dom Nwachukwu dalam jurnal bakti masyarakat Indonesia menyatakan peran guru bukan sebagai polisi budaya, tetapi seorang pendidik yang dapat berperan sebagai teman bagi siswanya yang berada di perjalanan menuju arah pengembangan diri dan realisasi diri. Agar bisa lebih efektif mendidik siswa dari berbagai latar belakang, guru pertama-tama datang harus berdamai dengan identitas budaya siswanya, dan langkah berikutnya menegaskan sisi kemanusiaan dalam kelasnya, serta menegaskan identitas budaya masing-masing. Pendekatan-pendekatan pembelajaran inilah yang akan dipakai dalam toleransi yang diterapkan di sekolah.<sup>56</sup>

- 5) Nilai keadilan. Contohnya guru memberikan pelayanan, arahan, bantuan dan kasih sayangnya kepada siswa tanpa memandang latar belakang dari masing-masing siswa.

Menurut siska marlina dalam jurnal pengabdian masyarakat Indonesia menyatakan seorang pendidik yang berkarakter itu harus dapat dilihat dari segi nilai keadilannya. Hal ini dikarenakan bagi seorang pendidik yang mengedepankan hati nurani yang melandasi pemikiran, sikap dan perilakunya, serta memiliki daya dorong dan daya juang yang tinggi/ sangat tinggi untuk mewujudkan kebajikan yang diyakininya untuk memberi

---

<sup>56</sup> Maria Grace, Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Pendapat Melalui Pendidikan Multikultural, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* Vol. 1 No. 2 2018, 175.



dorongan, arahan dan kasih sayang kepada siswa tanpa melihat latar belakang dari setiap siswa.<sup>57</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan yaitu:

a. Faktor pendukung dari nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa yaitu berupa kerjasama yang baik antara:

- 1) Kerjasama antara kepala madrasah dan guru. Contohnya kepala madrasah ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti mengikuti rapat, melaksanakan kebersihan lingkungan dan ikut mengontrol siswa di setiap kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut pendapat Huda dalam jurnal pendidikan tematik menyatakan pihak-pihak yang bekerjasama antara kepala sekolah dengan guru-guru masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, keduanya berusaha menutupi kekurangan masing-masing dengan kelebihan yang dimiliki oleh pihak lain atau pihak yang bermitra. Dengan demikian, diharapkan hasil yang dicapai dari kerjasama usaha harus lebih

---

<sup>57</sup> Siska Marlina, Implementasi Nilai Keadilan dalam Pancasila Guna Membangun Karakter dan Etika Pendidik di Perguruan Tinggi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 4 No. 2 2021, 40.

baik atau lebih besar dibandingkan jika dikelola sendiri tanpa kerjasama dengan pihak lain. Jika hasil yang diperoleh dari kerjasama tidak lebih baik bila seandainya tanpa kerjasama, berarti kerjasama tersebut gagal.<sup>58</sup>

- 2) Kerjasama antara guru dengan guru. Contohnya mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi tentang strategi pengajaran, mengatasi masalah siswa dan cara menyelesaikannya.

Menurut Coleman pada jurnal *ibtida'* menyatakan bahwasanya Kerja sama yang dilakukan oleh guru dengan guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena hal itu merupakan faktor pendukung anak agar semangat dalam belajar, anak akan merasa mendapatkan perhatian lebih baik dari guru yang membutuhkan arahan dari guru, dengan demikian peran guru merupakan lingkungan pendidikan pertama di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak di sekolah yang akan sangat berguna bagi masa depan siswa.<sup>59</sup>

- 3) Kerjasama antara guru dengan siswa. Contohnya kegiatan diskusi di dalam kelas, siswa menyampaikan pendapat dan ide mereka sedangkan guru sebagai fasilitator.

Menurut yulianti dalam jurnal administrasi dan manajemen pendidikan menyatakan untuk meningkatkan kerjasama di

---

<sup>58</sup> Eka Dewi Sartika, Kerjasama Antara Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukit Kerman, *Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 7 No. 1 2022, 20.

<sup>59</sup> Rofiatu Nisa', Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ibtida'* Vol. 1 No. 2 2020, 137.

sekolah dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti upacara, Jum'at bersih, piket kelas, praktikum, bermain peran dan diskusi kelompok di dalam kelas. Menanamkan karakter kerjasama tidak hanya dengan cara bersikap saling percaya, sikap keterbukaan, realisasi diri dan sikap saling ketergantungan. Akan tetapi dalam membangun kerjasama tim perlu adanya pembiasaan diri contohnya dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah misalkan upacara, Jum'at bersih, piket kelas, praktikum, bermain peran dan diskusi kelompok.<sup>60</sup>

- 4) Kerjasama siswa dengan siswa. Contohnya siswa membentuk kelompok belajar untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan PR.

Menurut lie dalam jurnal formatif menyatakan bahwa melalui *Think Pair Share* siswa bekerjasama dalam suatu tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, tipe ini memiliki keistimewaan selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri dengan berbagi ide/gagasan dalam kelompok dan antar kelompok, tipe ini juga bisa meningkatkan kemampuan kerja sama dalam berkelompok.<sup>61</sup>

- 5) Support dari orang tua siswa. Contohnya hadir pada saat siswa mengikuti lomba untuk memberikan semangat dan dorongan kepada siswa.

---

<sup>60</sup> Roihan Adnan, Strategi Pendidikan Karakter Kerjasama Guru dan Siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 2 No. 2 2021, 64.

<sup>61</sup> Ita Rosita, Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, *Jurnal Formatif* Vol. 3 No. 1 2020, 8.

Menurut Tolada dalam jurnal *education of conseling* menyatakan keterlibatan orang tua terdapat beberapa unsur pendukungnya, yakni perhatian yang cukup, ketersediaan waktu yang berkualitas, kasih sayang yang cukup, mendampingi pada saat mengikuti lomba atau kejuaraan serta keterlibatan orang tua dalam belajar siswanya. Keterlibatan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan umum siswa, khususnya dalam belajar siswa. Efek dari keterlibatan orang tua dalam belajar siswa salah satunya siswa menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah, karena orang tua mendukung dan terlibat dalam pendidikan siswa.<sup>62</sup>

- 6) Sarana dan prasarana yang memadai. Contohnya di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grugugan Pamekasan ada lab IPA dan masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Manurut Matin dan Fuad dalam jurnal *nurel-islam* menyatakan Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, masjid, lab IPA, jalan menuju sekolah.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Juster Donal Sinaga, Tingkat Dukungan Orang Tua terhadap Belajar Siswa, *Indonesian Journal Of Educational Counseling* Vol. 2 No. 1 2018, 27.

<sup>63</sup> Mona Novita, Sarana dan Prasarana yang Baik menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Nur El-Islam* Vol. 4 No. 2 2017, 102.

b. Faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa yaitu:

1) Minimnya kesadaran siswa. Contoh masih ada siswa yang tidak mendengarkan ketika guru sedang menerangkan pembelajaran yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar.

Menurut Yeni Bahri dalam jurnal *tambuleng* menyatakan bahwasanya Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar meliputi gangguan atau kurang kemampuan psiko fisik anak didik, yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual anak didik, bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sifat, dan bersifat psikomotor (ranah karsa), seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga). Peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan peserta didik memahami materi pelajaran disebabkan oleh 3 faktor yang telah disebutkan diatas, seperti faktor kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>64</sup>

2) ada beberapa orang tua siswa yang kurang mensupport kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Contoh ada orang tua siswa

---

<sup>64</sup> Dony Apriatama, Faktor-Faktor Kesulitan Peserta Didik Memahami Materi Pembelajaran Dari pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Tambuleng* Vol. 2 No. 30 2022, 70.

yang kurang memberikan dukungan kepada anaknya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yang mana itu penting bagi masa depan siswa.

Menurut Kurniawan dalam jurnal pendidikan ekonomi dan akuntansi menyatakan salah satu faktor yang diduga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu dukungan orang tua. Kegiatan belajar siswa di rumah tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki peran memberikan bantuan kepada anak saat belajar di rumah, seperti mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah, memberikan fasilitas yang memadai di rumah untuk belajar anak, memberikan makan dan minum yang cukup, serta memberikan motivasi dan dorongan untuk anak betapa pentingnya pendidikan. Segala bentuk perhatian dari orang tua ini memberikan kesan yang positif guna membantu perkembangan anak dalam belajar.<sup>65</sup>

- 3) kekurangan guru dalam hal kemampuan dan menjaga emosional dirinya. contoh ada guru yang masih belum sabar menghadapi siswa yang nakal dan menangani siswa yang kurang faham dalam pembelajaran.

Menurut Noriah et al dalam jurnal ilmu pendidikan menyatakan seseorang yang memiliki pengalaman positif dan baik dapat mengendalikan emosi dengan baik di tempat kerja berbanding dengan seseorang yang kurang berpengalaman. Pengalaman juga dapat membantu seseorang untuk belajar dan seterusnya

---

<sup>65</sup> Yulia Metty Budiati, Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) di SMA Negeri 1 Kalasan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi* Vol. 15 No. 2 2022, 30.

menggunakan hasil pembelajaran tersebut dalam kehidupannya. Justru, kematangan dari seseorang juga dapat dilihat melalui kemampuan seseorang tersebut untuk belajar dari pengalaman masa lalunya. Dengan perkataan lain dirinya mampu menjadikan pengalaman hidupnya bisa menjadi contoh dan tauladan dalam menjalani kehidupan berikutnya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Syafri, Pentingnya Kecerdasan Emosional di Kalangan Pendidik, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 1 2019. 7.